



Pemanfaatan Tata Kelola Taman Kota Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kota Tangerang (Studi Kasus Situ Cipondoh Dan Hutan Kota)

Nadya Corry Lailani¹, Ahmad Murodi², Thita Moralitha Mazya³

^{1,2,3}program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Abstrak

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tata kelola Situ Cipondoh dan Hutan Kota di Kota Tangerang; (2) untuk mengetahui cara meningkatkan daya tarik wisata pada Situ Cipondoh dan Hutan Kota di Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah Situ Cipondoh dan Hutan Kota. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan Teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Pengumpulan data tersebut akan dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu Sekretaris Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, Kepala Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, Petugas Pertamanan Kota Tangerang, Pedagang Kaki Lima dan Masyarakat. Analisis Data yang akan digunakan adalah dengan teknik snowball, analisis pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

Keywords: *Tata Kelola, Daya Tarik Wisata*

(*) Corresponding Author: 1701010009@students.unis.ac.id

How to Cite: Lailani, N. C., Murodi, A., & Mazya, T. M. (2024). Pemanfaatan Tata Kelola Taman Kota Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kota Tangerang (Studi Kasus Situ Cipondoh Dan Hutan Kota). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10544133>.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dengan kekayaan laut beserta isinya, kesuburan tanahnya, gunung-gunung yang didalamnya memiliki kandungan emas dan nikel, melimpahnya kandungan minyak diberbagai wilayah, berbagai macam adat istiadat, budaya, suku, Agama, sehingga memerlukan perkembangan dan peningkatan di sektor pariwisata (Jazilul. 2021).

Menurut Sutrisno (2008) Pariwisata adalah jika seorang wisatawan melakukan perjalanan untuk aktivitas dan suatu kejadian yang terjadi ketika seorang pengunjung sedang melakukan suatu perjalanan. Tujuan pariwisata untuk kebutuhan rekreasi, agar waktu senggang yang dimiliki bermanfaat bagi kesehatan jiwa dan pengetahuan, kemudian untuk kebutuhan bisnis atau usaha dengan adanya perjalanan wisata (M. Prawiro. 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kelestarian alam dan keberagaman budaya adalah dengan menjaga taman-taman perkotaan tetap sehat, menarik dan indah. Salah satu dampak positifnya adalah dengan adanya pengembangan pariwisata, banyaknya sarana pembangunan dan prasarana pariwisata yang menyerap banyak tenaga kerja (Andayani, et al: 2012).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 mengenai penataan ruang, 30% dari area kota harus digunakan untuk ruang terbuka hijau, hal

ini merupakan salah satu bentuk upaya dari pemerintah untuk menciptakan sebuah ruang terbuka hijau yang cerdas. Kemudian menurut Peraturan Walikota Tangerang Nomor 137 Tahun 2021 pada Paragraf 5 Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota yang berisi tentang menyelenggarakan tugas seperti merencanakan tata kelola taman dan hutan kota, pembangunan taman dan hutan kota, pemeliharaan taman dan hutan kota, pemanfaatan fasilitas taman dan hutan kota dan pembinaan serta penawasan terhadap taman kota dan hutan kota. Hal tersebut diperkuat juga dengan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 tentang Kota sehat adalah dimana kondisi Kabupaten/Kota yang sehat, aman, nyaman dan bersih itu sangat layak untuk dihuni oleh masyarakat dan kegiatan yang akan dilakukannya pun telah disepakati masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Kegiatan Kota sehat yang ada pun akan difasilitasi oleh pemerintah. Dengan demikian, Kota sehat merupakan wujud dari alam yang sehat, komunitas yang sehat dan masyarakat yang sehat.

Menurut Irwan (2007) Taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Sedangkan menurut Sasongko (2002) Taman kota adalah salah satu perwujudan dari ruang terbuka publik yang memiliki peranan penting seperti peresapan air untuk mengurangi resiko banjir, mengurangi tingkat polusi di lingkungan dan menghasilkan oksigen yang merupakan kebutuhan hidup manusia.

Manfaat dari adanya taman kota adalah sebagai Eduwisata bagi anak dan masyarakat, serta untuk membantu penghijauan lingkungan kota, Ibu dan Ayah bermain dan belajar bersama anaknya, para pelajar dapat bersinggah untuk melepas lelah, beristirahat atau sekedar berkumpul dengan teman-teman, menjadi tempat perkumpulan organisasi fotografi dan organisasi lainnya, memberi peluang bagi beberapa pedagang untuk dapat berjualan di area taman, masyarakat yang berkunjung dapat memberi makan hewan, dan masyarakat yang berkunjung dapat berkeliling secara gratis dengan menggunakan Bus Pariwisata yang telah disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. Dengan kata lain, taman kota berfungsi sebagai nilai edukatif, ruang kegiatan dan tempat fasilitas kota, nilai estetika, kegiatan ekonomi (N, Purnomohadi. 2006). Sedangkan menurut Atmojo (2007) Fungsi taman kota adalah fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi hidrologi, fungsi kesehatan dan fungsi estetika.

Kualitas lingkungan kota mempengaruhi kehidupan manusia didalamnya. Kota di Era Modern sekarang ini, perlu ditunjang dengan ruang publik yaitu taman kota. Taman kota adalah taman dalam skala yang luas yang berada di dalam lingkungan perkotaan dan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk kota (Nelvianti, Kompasiana, 2015).

Kota Tangerang memiliki cara untuk mempromosikan Taman-Taman yang terdapat di Kota yakni dengan aplikasi berbasis digital bernama Plesiran. Di dalam aplikasi tersebut kita dapat melihat ada Taman apa saja yang terdapat di Kota Tangerang lengkap beserta alamatnya. Namun banyak masyarakat Kota Tangerang yang belum dapat menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan aplikasi tersebut masih belum sempurna, masih sering error. Selain itu tidak bersahabat untuk pengguna Iphone (hanya bersahabat untuk pengguna Android). Di dalam aplikasi tersebut diperoleh informasi tentang jumlah lokasi wisata di Kota Tangerang yakin ada 24 Wisata Taman, 4 Wisata Air, 6 Wisata Religi, dan 7 Wisata Sejarah.

Beberapa taman tersebut diantaranya : Taman Pisang, Taman Kunang-kunang, Taman Kunci (Kupu-kupu dan Kelinci), Taman Gajah Tunggal, Hutan Kota Tangerang dan Taman Situ Cipondoh. Taman-taman tersebut sebagian dari taman yang paling ramai pengunjung setiap harinya. Di taman tersebut masyarakat dapat berkunjung kapan saja. Ruang Terbuka Hijau untuk membantu keseimbangan dan Kesehatan Kota, sehingga ruang terbuka hijau itu menjadi suatu kebutuhan Kota. Taman Kota memiliki karakteristik yang ditumbuhi rerumputan hijau, dikelilingi pepohonan, tersedianya taman bermain untuk anak, lapangan untuk anak bermain dan lahan parkir yang memadai.

Dilihat dari sisi pemanfaatan Taman Kota dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata di Kota Tangerang memiliki beberapa kondisi yang tidak memadai yaitu (1) Kurang berfungsi secara optimal; (2) Kurangnya fasilitas lahan parkir dan toilet yang bersih; (3) Tidak adanya pusat informasi yang bisa pengunjung tanyakan dan hanya dapat bertanya kepada petugas yang bersih-bersih di Taman; (4) Kurangnya daya tarik promosi tentang Taman Kota Tangerang; (5) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan; (6) Masyarakat yang berkunjung tidak ikut andil membantu memelihara taman. Dengan kurangnya kesadaran masyarakat, keindahan dan kesejukan taman menjadi terganggu sehingga membuat tidak nyaman. Beberapa taman juga ada yang sudah diperbaiki sehingga banyak antusias masyarakat untuk menggunakan Taman dengan semestinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Tata Kelola Taman Kota dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kota Tangerang (Studi Kasus Situ Cipondoh dan Hutan Kota)” yang bertujuan untuk mengetahui tata kelola Situ Cipondoh dan Hutan Kota di Kota Tangerang dan untuk mengetahui cara meningkatkan daya tarik wisata pada Situ Cipondoh dan Hutan Kota di Kota Tangerang.

METODE

Data yang digunakan dalam studi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam bentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, Petugas Pertamanan, Pedagang Kaki Lima dan Masyarakat terkait Situ Cipondoh dan Hutan Kota di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memahami tentang fenomena lingkungan sekitar dari perspektif informan guna melihat suatu kondisi dan situasi pada objek penelitian (Sugiono. 2005). Sumber data yang akan digunakan peneliti adalah dengan menggunakan sampel purposive yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan berdasarkan data yang aktual. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara/interview, dokumentasi dan studi kepustakaan. Proses teknik analisis data memiliki tiga jalur khusus, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, Situ Cipondoh dan Hutan Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Wilayah Kota Tangerang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang

Kota Tangerang adalah termasuk kota terbesar ketiga di Provinsi Banten di kawasan perkotaan Jakarta, Bogor, dan Bekasi. Sebelumnya, Kota Tangerang termasuk bagian dari wilayah Kabupaten Tangerang yang kemudian statusnya ditingkatkan kemudian pada akhirnya ditetapkan menjadi kotamadya pada 28 Februari 1981 dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1981 tentang Pembentukan Kota Administratif Tangerang dengan adanya Kecamatan Tangerang, Kecamatan Batuaceper, Kecamatan Ciledug, Kecamatan Benda dan Kecamatan Jatiuwung. Kehidupan perekonomian Kota ditandai dengan berkembangnya unit usaha, perdagangan, dan pertumbuhan jumlah penduduk. Perkembangan tersebut sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang Nomor 4 Tahun 1985 tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota yang peruntukannya sebagai Kawasan industri, perdagangan, perumahan, dan jasa. Berikut gambar peta Kawasan Kota Tangerang:



Gambar 1.1
Peta Kota Tangerang

Kota Tangerang berada pada wilayah iklim tropis. Kota Tangerang memiliki 13 kecamatan dan 104 kelurahan. Kota Tangerang juga termasuk pusat manufaktur dan industri di Pulau Jawa yang memiliki lebih dari 1000 pabrik. Kota Tangerang memiliki banyak pusat perbelanjaan diantaranya ada Mall sampai Pasar Tradisional. Kota Tangerang juga terkenal dengan pariwisatanya juga kulinernya. Makanan khas Kota Tangerang diantaranya: Laksa Tangerang dan Nasi Jagal. Kota Tangerang memiliki kawasan objek wisata diantaranya: Hutan Kota, Situ Cipondoh, Taman Gajah Tunggal, Masjid Raya Al-Azhom dan masih banyak lagi.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 5 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dinyatakan bahwa Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Kondisi saat ini pada Situ Cipondoh Tangerang berdasarkan Review Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Tahun 2006-2016, fungsi kawasan Situ Cipondoh sebagai kawasan irigasi, pengendali banjir dan cadangan air. Kemudian dikembangkan sebagai tempat rekreasi. Kriteria untuk kawasan lindung berupa situ/danau buatan yaitu daratan sepanjang tepian situ/danau buatan dengan

bentuk dan kondisi fisik 50-100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah daratan. Selain itu, ketika berkunjung ke Situ Cipondoh kita dapat melihat sunset, menikmati ketenangan dengan mendengar suara air situ/danau, dapat bersantai, berkumpul dengan kerabat/keluarga, memancing dan dapat menaiki beberapa wahana yang tersedia seperti speedboat, sepeda air dan perahu.

Kondisi saat ini pada Hutan Kota Tangerang dengan memiliki luas wilayah 9.600 m². Tujuan dengan adanya Hutan Kota untuk memperbaiki dan menjaga iklim lingkungan perkotaan tetap terjaga dari polusi udara dan menambah nilai estetika wilayah perkotaan dengan adanya Hutan Kota. Hewan yang dirawat di Hutan Kota beraneka ragam yaitu Ikan Emas Nila, Burung Merpati 62 ekor, Angsa 13 ekor dan Ayam 34 ekor. Tumbuhan yang ditanam juga beraneka ragam contohnya ada Pohon Mahoni yang ditanam di area Hutan Kota. Fasilitas yang tersedia di area Hutan Kota yaitu ada taman bermain anak, rumput sintetis untuk beristirahat dan ketika menginjak rumput sintetis diwajibkan membuka alas kaki sepatu/sandal, charging station ponsel, toilet dan mushola.

Kedudukan, Susunan Organisasi Dinas adalah:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris, membawahkan:
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 2. Sub Bagian Perencanaan;
 3. Sub Bagian Keuangan;
- c. Bidang Kebudayaan, membawahkan:
 1. Seksi Sejarah dan Pelestarian Budaya;
 2. Seksi Pembinaan Kesenian dan Perfilman;
- d. Bidang Pariwisata membawahkan:
 1. Seksi Promosi dan Destinasi Pariwisata;
 2. Seksi Pengembangan Potensi Pariwisata;
 3. Seksi Pengawasan dan Pengendalian;
- e. Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota membawahkan:
 1. Seksi Pembangunan, Pemeliharaan dan Pemanfaatan Taman;
 2. Seksi Dekorasi Kota dan Reklame;
 3. Seksi Perencanaan Teknis Pertamanan dan Dekorasi Kota
- f. UPT
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dinas mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pertamanan dan Dekorasi Kota yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan pada Daerah sesuai dengan visi, misi dan program Walikota sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Untuk melaksanakan tugas kedudukan dari susunan organisasi dinas, dinas mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan di bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Pertamanan;
- b. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Pertamanan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Pertamanan;

- d. Pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Pertamanan;
- e. Pengelolaan UPT;
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

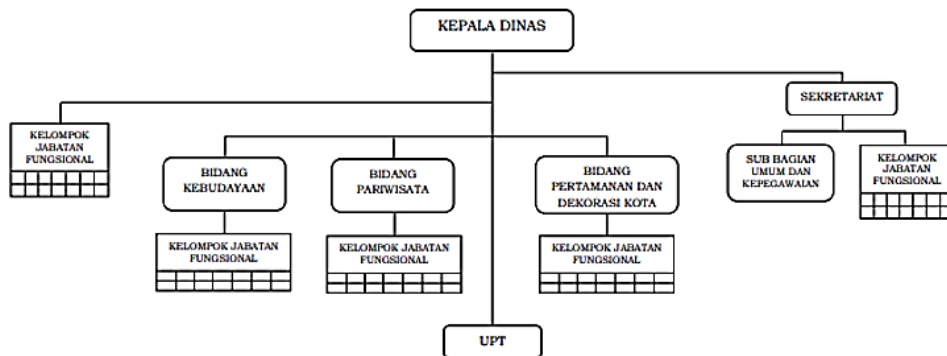
Dinas dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Adapun Visi dan Misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu sebagai berikut:

VISI:

“Terwujudnya Kota Tangerang sebagai Kota Budaya dan Wisata yang indah, hijau dan nyaman berlandaskan akhlakul karimah”

MISI:

1. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, akuntabel, dan transparan dalam bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pertamanan dan Dekorasi Kota didukung dengan struktur birokrasi yang berintegritas, kompeten, dan profesional;
2. Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan dan kesenian;
3. Meningkatkan pemasaran melalui kemitraan dan kerjasama budaya dan pariwisata dengan pemangku kepentingan dan/atau Kab/kota lain;
4. Meningkatkan destinasi pariwisata kota yang berdaya saing tinggi baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional;
5. Mewujudkan pembangunan taman dan dekorasi kota yang berwawasan lingkungan, bersih, sehat, dan nyaman.



Gambar 1.2

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

(Sumber: Peraturan Wali Kota Tangerang Nomor 137 Tahun 2021)

Alamat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

Jl. K.S Tubun No. 1, RT.001/RW.002, Mekarsari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15129.

2. Profil Hutan Kota Tangerang

Hutan Kota termasuk salah satu taman yang terdapat di Kota Tangerang yang berada di Kawasan padatnya penduduk Kota Tangerang. Pemilihan lokasi untuk Hutan Kota Tangerang itu sendiri karena berawal dari Hutan yang letaknya berada ditengah-tengah Kota. Akses pemilihan lokasi tersebut juga dapat diakses dari berbagai Kawasan dengan alasan letaknya yang mudah dijangkau menggunakan sarana transportasi umum maupun transportasi pribadi. Hutan Kota Tangerang diresmikan ketika zamannya pandemic covid-19 yaitu 20 Februari 2020.

Dengan adanya Hutan Kota Tangerang tersebut, pemerintah memberikan fasilitas umum dan sarana umum secara gratis yang dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat sebagai tempat berkumpul dan bersantai. Fasilitas tersebut diberikan secara gratis kepada masyarakat karena dibangunnya menggunakan dana pajak dari masyarakat itu sendiri. Tidak hanya Hutan Kota Tangerang saja yang dibangun menggunakan dana pajak masyarakat, namun semua taman-taman yang ada di Kota Tangerang, pemerintah buat untuk kepentingan bersama dan dapat digunakan secara bersama secara gratis. Kondisi fisik saat ini untuk Hutan Kota juga sudah sangat baik dan memadai karena itu banyak masyarakat yang berkunjung ke Hutan Kota tersebut. Alamat Hutan Kota Tangerang itu sendiri terletak di Jalan Raya Daan Mogot No.60, RT.001/RW.001, Sukarasa, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15111.

3. Profil Situ Cipondoh

Situ Cipondoh yang berarti situ adalah danau dan Cipondoh adalah sebuah kecamatan. Situ Cipondoh adalah lokasi wisata cukup terkenal dikawasan Kota Tangerang letaknya tepat di Kecamatan Cipondoh. Situ Cipondoh merupakan danau buatan yang dibuat saat pemerintahan kolonial Belanda sekitar tahun 1930-an sebagai tujuan untuk menyimpan air untuk persediaan musim kemarau untuk mengairi persawahan disekitar Cipondoh. Keberadaan situ Cipondoh dianggap membawa berkah bagi masyarakat sekitar karena setiap harinya, ada beberapa masyarakat yang memancing diarea situ Cipondoh tersebut.

Situ Cipondoh sangat terkenal dikalangan masyarakat Tangerang dengan keunikannya yang baru yang menyerupai Taman Wisata Pantai Ancol. Dengan letak lokasi yang strategi, masyarakat yang berkunjung pun sangat banyak sehingga lahan parkir yang tersedia pun selalu ramai akan pengunjung yang datang. Situ Cipondoh juga menjadi salah satu bagian destinasi wisata keluarga sebagai tempat berkumpul dan bersantai. Ketika kita berkunjung ke Situ Cipondoh, kita juga dapat menikmati beberapa wahana seperti speedboat air, menaiki perahu, bermain bebek-bebekan dan menjadikan spot untuk berfoto. Pengunjung yang datang pun juga bisa menikmati jajanan kuliner yang ada di lokasi tersebut. Akses untuk menuju Situ Cipondoh pun mudah sekali dan dapat menggunakan akses transportasi umum dan transportasi pribadi. Kondisi fisik saat ini untuk Situ Cipondoh juga sudah sangat baik dan terlihat lebih tertata karena itu masyarakat ingin berkunjung ke Situ Cipondoh tersebut. Alamat Situ Cipondoh itu sendiri terletak di Jalan KH Hasyim Ashari No.99, RT.002/RW.009, Cipondoh, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15122.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Tata Kelola Taman Kota dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kota Tangerang

Kota Tangerang tempo dulu terkenal dengan hal-hal yang kurang baik seperti kota penjara dan kota industri yang terkenal keras. Ketika Walikota nya berganti, Kota Tangerang menjadi LIVE City yaitu: 1) Liveable yaitu layak untuk dihuni; 2) Investable; 3) Visitable yaitu layak untuk dikunjungi; dan 4) E-city yaitu Kota yang berbasis teknologi. Untuk mewujudkan semboyan tersebut, maka pemerintah mencari strategi dengan cara memanfaatkan beberapa ruang terbuka yang masih kosong untuk dipercantik, diberikan keunikan, diberikan ciri khas agar menjadi suatu Taman Kota guna untuk memperindah Wajah Kota Tangerang.

Untuk mengetahui terkait pemanfaatan tata kelola taman kota dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kota Tangerang, peneliti menggunakan Teori Tata Kelola Kota menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yang diperkuat oleh V. F. Kasyanov dan R. V. Silin (2019) dengan 6 indikator yaitu; fungsi estetika, fungsi rekreasi, fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi ekonomi dan fungsi keamanan.

Fungsi Estetika merupakan suatu ciri khas yang terdapat pada suatu taman berupa keasriannya dan keindahannya suatu taman sehingga dengan adanya fungsi estetika tersebut membuat suatu taman menjadi lebih menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat. Ciri khas yang dimiliki Situ Cipondoh adalah dengan adanya Situ itu sendiri, situ adalah danau buatan yang sengaja dibuat untuk penyimpanan air masyarakat yang tinggal disekitarnya dan ciri khas yang dimiliki Hutan Kota adalah dengan banyaknya pepohonan yang besar, terdapat hewan yang dipelihara dan adanya taman bermain untuk anak-anak juga adanya lahan kosong yang dapat digunakan untuk bersantai dan beristirahat.

Fungsi Rekreasi merupakan suatu sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk penyegaran fisik dan penyegaran mental guna menyegarkan kembali rohani dan pikiran dari segala bentuk ketegangan kegiatan sehari-hari. Rekreasi yang dapat dilakukan ketika berkunjung ke Situ Cipondoh yaitu dapat melakukan aktivitas memancing, bermain speedboat air, berfoto bahkan dapat melakukan wisata kuliner sedangkan ketika berkunjung ke Hutan Kota yaitu dapat melihat hewan-hewan, berfoto, bermain di taman bermain, tidur-tidur dan beristirahat dan bisa juga memandangi lingkungan sekitar Hutan Kota yang indah dan enak dipandang.

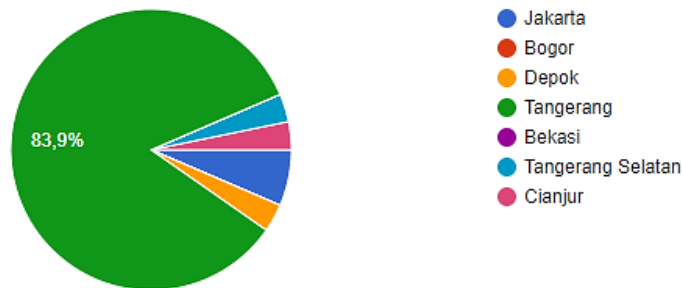
Fungsi Sosial merupakan sebagai wadah berinteraksi guna untuk melepas ketegangan dari padatnya kesibukan serta untuk membantu meningkatkan produktivitas dan dapat juga sebagai bentuk sarana mempromosikan kepada public bahwa Kota Tangerang memiliki lokasi yang indah untuk dikunjungi yaitu Situ Cipondoh dan Hutan Kota. Bahkan dalam fungsi sosial tersebut, dapat juga digunakan sebagai sarana edukasi wisata untuk anak-anak.

Fungsi Ekologi yaitu sebagai paru-paru dari Kota Tangerang. Dengan adanya Situ Cipondoh dan Hutan Kota, dapat meningkatkan peresapan udara yang awalnya kotor karena polusi udara maka dengan adanya peresapan tersebut sehingga akan menghasilkan suatu oksigen yang segar dan sejuk untuk dihirup. Bahkan dapat mengurangi banjir karena banyaknya tanaman-tanaman dan pepohonan yang ditanam di area sekitar Situ Cipondoh dan Hutan Kota.

Fungsi Ekonomi merupakan sebagai sarana memajukan perekonomian masyarakat setempat dengan memberikan fasilitas tempat UMKM berjualan di area sekitar Situ Cipondoh dan Hutan Kota.

Fungsi Keamanan guna untuk menjaga asset dan fasilitas yang ada di area sekitar Situ Cipondoh dan Hutan Kota mulai dari sisi pemilihan lokasi, keheningan dan kedamaian yang dirasakan dan tersedianya sarana area parkir yang memadai.

Dari beberapa Informan Pendukung yang saya wawancara, mereka sangat tahu bahwa di Kota Tangerang ada taman yang bernama Hutan Kota dan Situ Cipondoh dan dari beberapa Informan Pendukung tersebut, beberapa warga merupakan warga luar daerah Tangerang yang secara kebetulan sedang singgah sementara di Kota Tangerang. Namun, sebagian besarnya benar adalah warga Kota Tangerang.



Gambar 1.3

Domisili Pengunjung Hutan Kota dan Situ Cipondoh

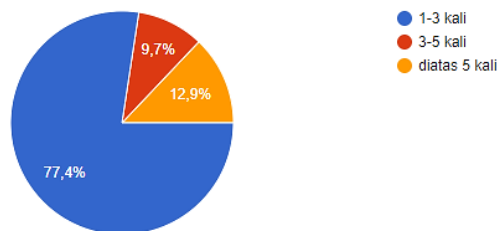
Berikut adalah hasil persentase minat pengunjung yang berminat berkunjung ke Hutan Kota dan Situ Cipondoh:



Gambar 1.4

Hasil Minat Pengunjung Hutan Kota dan Situ Cipondoh

Dengan banyaknya pengunjung yang datang, berikut adalah hasil dari ketertarikan berkunjung selama sebulan dari Informan Pendukung yang telah saya wawancara.



Gambar 1.5

Hasil Ketertarikan Berkunjung Selama Sebulan

2. Analisis berdasarkan Tata Kelola Taman Kota yang ada di Kota Tangerang

a) Klasifikasi Hutan Kota dan Situ Cipondoh

Dengan keberadaan Hutan Kota dan Situ Cipondoh sebagai bentuk fisik dari ruang terbuka hijau yang tersedia di area perkotaan yang bersifat publik dan terbuka untuk umum, konsep yang dimiliki berdasarkan ikon atau ciri khas seperti hutan ditengah perkotaan, adanya hewan yang dirawat didalam Hutan yang terdapat ditengah perkotaan, adanya aliran sungai cisadane diarea Hutan Kota, adanya situ atau danau buatan untuk perairan pemukiman warga sekitar dan adanya wisata kuliner yang terdapat di Hutan Kota dan Situ Cipondoh.

Untuk pengembangan pembangunan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang memberikan inovasi terbaru berdasarkan fungsi ekonomi, fungsi estetika, fungsi ekologi, fungsi sosial, fungsi rekreasi, dan fungsi keamanan dengan memperhatikan kebijakan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yang diperkuat oleh V. F. Kasyanov dan R. V. Silin Tahun 2019 tentang Penataan Ruang.

b) Pengelolaan Pengunjung Hutan Kota dan Situ Cipondoh

Hutan Kota dan Situ Cipondoh yang digunakan sebagai ruang terbuka publik yang memiliki tingkat pengunjung yang tinggi setelah berakhirnya pandemi covid-19 dengan cara mempromosikan melalui sarana sosial media, dengan adanya bus pariwisata gratis yang dapat digunakan pengunjung, melalui website-website swasta yang membantu memberitakan, pengembangan fasilitas yang ada, banyaknya aktivitas pengunjung yang dapat dilakukan, adanya charging ponsel station dan adanya UMKM.

Dihimbau juga untuk pengunjung yang datang ke sarana publik tersebut, untuk dapat saling membantu menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan.

c) Pengelolaan Asset Hutan Kota dan Situ Cipondoh

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang memberikan beberapa team petugas pertamanan untuk membantu menjaga, mengelola, dan membersihkan area lokasi. Apabila ada sarana fasilitas yang sekiranya perlu perbaikan, maka akan langsung diperbaiki dan direnovasi sehingga asset fasilitas yang telah disediakan kembali bagus seperti semula, adanya penanaman pohon, pemeliharaan hewan-hewan dan diharapkan bagi masyarakat yang berkunjung pun untuk ikut membantu menjaganya agar selalu terlihat baik dan bagus fasilitasnya.

d) Keterlibatan Pihak Lain

Dengan adanya keterlibatan dari pihak lain juga dapat membantu keasrian dari Hutan Kota dan Situ Cipondoh. Misal seperti Dinas Lingkungan Hidup yang ikut membantu merawat pepohonan yang ada di Kota Tangerang dengan cara menyiramnya menggunakan sarana transportasi yang memiliki tengki air, Satpol PP yang membantu mentertibkan pedagang kaki lima liar dan parkir liar, Kepolisian yang membantu mempidanakan terkait pungutan liar dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

3. Analisis berdasarkan Meningkatkan Daya Tarik Wisata pada Taman Kota di Kota Tangerang

Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata pada Hutan Kota dan Situ Cipondoh yang dapat dikembangkan yang mengacu kepada komponen pariwisata dan ketertarikan pengujung sebagai objek studi penelitian yang berkaitan dengan keindahan dan keunikan yang dimiliki dari Hutan Kota dan Situ Cipondoh.

Tabel 1.1
Analisis SWOT

Strenghts	Weakness	Threats
-----------	----------	---------

Lokasi strategis Kemudahan akses Konsep tyang unik Tersedia fasilitas Sebagai lokasi rekreasi	Kurang kesadaran masyarakat untuk membantu menjaga kelestarian Banyak pedagang kaki lima yang liar	Banyak pengamen Banyak pengemis
Opportunities		
Memajukan perekonomian UMKM di Kota Tangerang Ikon ciri khas	Meningkatkan pemeliharaan fasilitas dan lingkungan Terdapat inovasi pengembangan baru	Menambah sarana edukasi wisata secara gratis untuk anak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemanfaatan Tata Kelola Taman Kota dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kota Tangerang, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil studi yang telah diuraikan sesuai dengan indikator teori yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk penelitian, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Fungsi Ekonomi

Dengan adanya manfaat tata kelola, dapat meningkatkan dan memajukan perekonomian masyarakat Kota Tangerang dengan cara mendirikan lapak-lapak UMKM.

2. Fungsi Estetika

Untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan adanya ikon dan ciri khas dengan strategi pengelolaan pemasaran yaitu melalui sosial media, berita-berita swasta, website-website swasta dan cara masyarakat memamerkan ke kerabat, saudara ataupun keluarga.

3. Fungsi Ekologi

Dengan adanya Hutan Kota dan Situ Cipondoh, maka banyak dampak positif yang diterima diantaranya masih dapat menghirup udara segar yang bebas akan polusi, dapat dijadikan tempat untuk menenangkan pikiran, sarana penghijauan ditengah padatnya penduduk Kota, menjadi tempat rekreasi ekonomis, menjadi tempat untuk bersantai dan sebagai sarana edukasi wisata bagi anak.

4. Fungsi Sosial

Dengan adanya fungsi sosial, jadi menambah interaksi sosial masyarakat yang awalnya belum saling kenal, jadi bisa saling kenal apabila membahas terkait Hutan Kota, Situ Cipondoh atau taman-taman lainnya yang ada di Kota Tangerang dan dapat juga digunakan sebagai sarana olahraga bersama seperti berlari dan senam.

5. Fungsi Rekreasi

Dengan adanya fungsi rekreasi berarti masyarakat dapat berkunjung kapan saja untuk berekreasi secara ekonomis bersama keluarga, anak dan juga sahabat. Tidak hanya untuk berekreasi saja, melainkan dapat juga digunakan sebagai sarana tempat bersinggah untuk beristirahat. Jangan takut khawatir kelaparan apabila berkunjung, karena diberikan lokasi fasilitas untuk UMKM berjualan.

6. Fungsi Keamanan

Untuk fungsi keamanan, pemilihan lokasi sudah cukup strategis dan mudah ditemukan menggunakan transportasi umum dan transportasi pribadi. Dan juga memiliki petugas keamanan tersendiri untuk memantau dan mentertibkan lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, A. *Et Al.* Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Pulau Bangkobangoang Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *J. Anal. Kebijak. Kehutan.* **19**, 49–62 (2022).
- Asti, A. P., Wirawati, S. & Tjung, L. J. Strategi Pengelolaan Taman Kota Sebagai Destinasi Wisata (Objek Studi : Taman Kota 2 Bsd, Kota Tangerang Selatan). *J. Sains, Teknol. Urban, Perancangan, Arsit.* **3**, 3413 (2022)
- Destanto, R. A. Analisis Fungsi Estetika Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Lama Ungaran. (2022).
- Fadlillah, W. & Khadiyanto, P. Efektivitas Taman Kota 1 Bsd Sebagai Ruang Terbuka Hijau. *Ruang* **3**, 11–20 (2017).
- Hijau, T., Kraton, I., Jenis, A. & Penelitian, P. Penilaian Kesesuaian Fungsi Ekologi Ruang. **12**, (2023).
- Imansari, N. & Khadiyanta, P. 234032721. *Ejournal Undip* **1**, 101–110 (2015).
- Indonesia, P. R. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.* (2000).
- Indonesia, P. R. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2012 Tentang Pelayanan Publik.* (2012).
- Indonesia, P. R. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.* (2020).
- Iswara, R., Astuti, W. & Putri, R. A. Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta. *Arsitektura* **15**, 115 (2017).
- Jurnal - Kajian Perundang-Undangan Pengembangan Daya Tarik Wisata Dan Pelestarian Lingkungan Di Taman Wisata Alam Kawah Ijen.
- Koy, V. B. M. F. & Rodrigues, O. Developing Smart Environment At Tourism Spots In Jetisharjo Rw. 07, Yogyakarta. *Arteks J. Tek. Arsit.* **4**, 25–32 (2019).
- Lansia Dan Teras Cikapundung). *J. Indones. Tour. Hosp. Recreat.* **1**, 1–10(2018).
- Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kesehatan. *Nomor 34 Tahun 2005 Nomor: 1138/Menkes/Pb/Viii/2005.* (2005).
- Moenir. Fasilitas Taman Kota. *Menurut Green Flag Award* **53**, 1689–1699 (2013).
- Mukrimaa, S. S. *Et Al.* No Title. *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **6**, 128 (2016).
- Negeri, M. D. Instruksi Menteri Dalam Negeri No 14 Tahun 1988 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Wilayah Perkotaan
- Nita Et Al. Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk 4. *Донну* **5**, 118–138(2015).
- Persada, C., Putri, N. & Prasetya, D. B. Kajian Fungsi Sosial Budaya, Estetika, Dan Ekologi Taman Kota Bandar Lampung. *Pros. Semnas Sinta Ft Unila Ris. Pt-Eksplorasi Hulu Demi Hilirisasi Prod.* **1**, 246–250 (2018).

- Pratomo, A., Soedwihajono, S. & Miladan, N. Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa- Kota* **1**, 84 (2019).
- Presiden, R. I. Undang-Undang No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata. 1–9 (1990).
- Ratnafury, D. I. N. & Rahmafritria, F. Analisis Fungsi Rekreasi Di Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung (Studi Kasus: Taman Rekreasi, T., Kecamatan, D. I. & Baru, K. Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Tempat Rekreasi Di Kecamatan Kebayoran Baru. (2012).
- Saputri, D. D. Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya. 225 (2019).
- Sari, D. N. Penerapan Smart Environment Pada Pemukiman Kumuh Di Bantaran Kali Code Kota Yogyakarta. *Gov. J. Ilmu Pemerintah.* **13**, 34–42 (2020).
- Sembiring, R. A. Analisis Aktor Pembangunan Dalam Smart Environment Kota Kediri Tahun 2021. *J. Ilm. Ilmu Sos.* **8**, 88–108 (2022).
- Skripsi - Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.
- Tangerang, P. W. K. & 2021, N. 137 T. *Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.* (28 Desember 2021, 2021).
- Widiarta, I. N. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pura Taman Ayun Sebagai Bagian Dari Warisan Budaya Dunia. *J. Master Pariwisata* **2**, 124–142 (2016).